

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Komite Audit, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2018-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada laman www.idx.co.id, situs resmi perusahaan terkait, dan situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

Penentuan metode penelitian perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian lebih lanjut supaya penelitian tersebut memiliki argumen yang kuat karena diperkuat oleh fenomena yang telah diteliti sebelumnya. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menganalisis data yang terkumpul lalu meneliti hubungan variabel yang diteliti penulis sehingga akan menunjang penelitian yang akan dilakukan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2018 – 2023. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filasafat positivisme* yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) Variabel penelitian merupakan semua informasi yang dipelajari oleh peneliti sebelum mereka membuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019:55). Berdasarkan judul penelitian yang diajukan yaitu “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2018-2023)”. Penulis membagi variabel yang dihadirkan menjadi 3 variabel yaitu variabel independent, variabel dependen dan variabel moderasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen atau variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X, variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya suatu variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Komite Audit.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat yang selanjutnya disebut variabel Y. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Nilai Perusahaan.

3. Variabel Moderasi/moderator (Z)

Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah Profitabilitas. Operasionalisasi variabel tersebut akan diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terkait dalam penelitian nantinya. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini sesuai dengan yang diajukan, maka operasionalisasi atas variabel independen dan dependen diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (X1)	<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dimana kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat dapat menanggapi keadaan sosial dan dapat menikmati,	<i>Index Islamic Social Reporting</i> (ISR) <u><i>Jumlah item yang diungkapkan</i></u> <u><i>Jumlah skor maksimal</i></u>	Rasio

	memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup. (Anshary et al 2022:46)		
Komite Audit (X2)	Komite Audit merupakan anggota minoritas dari dewan direksi perusahaan yang memiliki tugas membantu auditor untuk tetap independen dari manajemen dan pada umumnya terdiri dari 3 hingga 5 atau 7 direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan (Arens et al, 2017:135)	Variabel Komite Audit (KA) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Widyaningsih, 2018) : $\frac{\sum \text{Komisaris Inde dalam KA}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan atau firm value merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Ningrum, 2022:20)	Indikator yang digunakan adalah <i>Tobins Q</i> dengan rumus = $Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$	Rasio
Profitabilitas (Z)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan erat hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal yang dimilikinya (Setiawan, 2022:16)	Indikator yang digunakan Adalah <i>Return On Aset</i> dengan rumus $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio

Sumber : Diolah Penulis, 2025

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari situs (www.idx.co.id) website resmi Bursa Efek Indonesia, website resmi perusahaan terkait dan situs pendukung lainnya yang termasuk objek penelitian. Data yang akan diambil merupakan data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan tahun 2023.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sinaga (2014:5) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi penelitian didefinisikan sebagai suatu objek/subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 30 emiten hingga saat ini.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Periode 2023

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5.	ASII	Astra Internasional Tbk
6.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.

7.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10.	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk
11.	EXCL	XL Axiata Tbk.
12.	HRUM	Harum Energy Tbk.
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	INDY	Indika Energy Tbk.
17.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
18.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
19.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
22.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
24.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
25.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
26.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
27.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
28.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
29.	UNTR	United Tractors Tbk.
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sinaga (2014:6), Sampel merupakan sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil. Menurut Sugiyono (2019:128), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Probability sampling*, merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama untuk setiap anggota populasi untuk selanjutnya dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik yang dapat digunakan

meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *sampling area*.

2. *Non probability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk setiap anggota populasi menjadi anggota sampel. Berikut teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball*.

Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan memakai teknik *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara konsisten dalam periode 2018-2023;
2. Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2018-2023;
3. Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang memberikan informasi terkait harga saham periode 2018-2023;
4. Perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam annual report nya sesuai dengan UU No.40 Tahun 2007.

Berikut adalah tabel perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mengetahui jumlah sampel yang akan di teliti.

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2018-2023	30
Dikurangi :	
Perusahaan terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> yang tidak konsisten dalam periode 2018-2023;	(12)
Perusahaan terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap periode 2018-2023;	(5)
Perusahaan terdaftar di <i>Jakarta Islamic Indeks</i> yang tidak memberikan informasi terkait harga saham periode 2018-2023;	(1)
Perusahaan terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> dan tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam <i>annual report</i> nya sesuai dengan UU No.40 Tahun 2007	(3)
Total Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian	9
Periode Penelitian (2018-2023)	6
Total Sampel (9x6)	54

Sumber : Diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan di atas, maka terdapat 54 sampel dengan 216 data yang telah memenuhi kriteria. Berikut 9 nama perusahaan yang telah memenuhi kriteria diantaranya :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian di *Jakarta Islamic Index* yang konsisten pada Periode 2018-2023

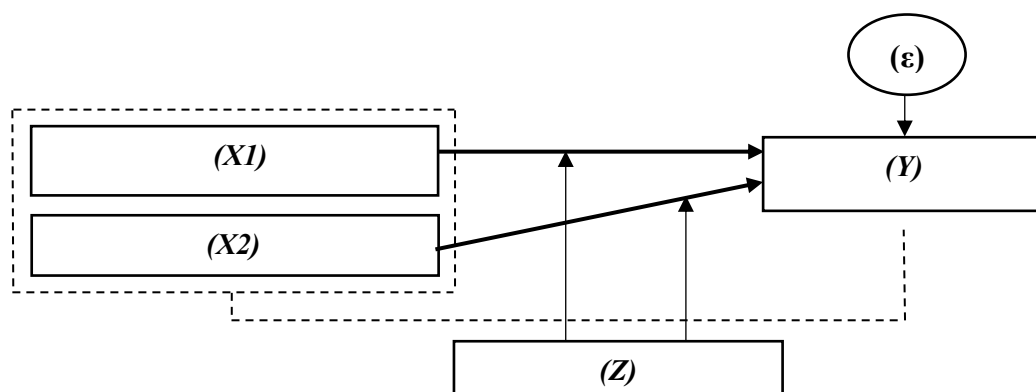
No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
2.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
3.	UNTR	United Tractors Tbk.
4.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
5.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
6.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
9.	ADRO	Adaro Energy Tbk.

Sumber: Diolah penulis, 2025

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) model penelitian atau hubungan variabel penelitian didefinisikan sebagai hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Dalam hal ini, sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”. Maka model penelitian yang disajikan penulis adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (X1), Komite Audit (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen serta Profitabilitas sebagai variabel moderasi (Z). Maka disajikan model penelitian pada gambar 3.1



Keterangan :

X1 : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

X2 : Komite Audit

Y : Nilai Perusahaan

Z : Profitabilitas

ε : Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data didefinisikan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:226)

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan *software Eviews 12 student version*.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Pada analisis ini, penyajian data melalui tabel, grafik, dan sebagainya.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian, uji asumsi klasik menjadi prasyarat analisis regresi linier berganda untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi. Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis yang diusulkan dalam penelitian perlu

dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.3.2.1 Uji *Normalitas*

Menurut Ansofino et al (2016:94), model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, karena model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk menjawab jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui adanya hubungan variabel atau tidak salah satu pengujianya dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika hasil signifikasi $> 0,05$ maka model regresi terdistribusi normal.
2. Jika hasil signifikasi $< 0,05$ maka model regresi tidak terdistribusi normal.

3.3.2.2 Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar *variabel independen* (bebas) dalam model regresi. *Multikolinieritas* diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linier. Menurut Rifkhan (2023: 83) uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika ada korelasi

yang tinggi diantara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen terganggu. Cara mendeteksi adanya *multikolinieritas* dapat dilihat melalui matriks korelasi, dimana jika korelasi masing-masing variabel independen $> 0,8$ maka terjadi multikolinieritas. Selain itu, dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF):

- Jika $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* $> 0,01$ maka dinyatakan tidak terjadi *Multikolinieritas*;
- Jika $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* $< 0,01$ maka dinyatakan terjadi *Multikolinieritas*.

3.3.2.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Uji *heteroskedastitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Rifkhan, 2023:85). Jika ada perbedaan yang besar berarti telah terjadi *heteroskedastisitas*. Sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan yang lain disebut *homoskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (tidak terjadi *heteroskedastisitas*). Masalah *heteroskedastisitas* umum terjadi pada data *crosssection*.

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikasi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

3.3.2.4 Uji *Autokorelasi*

Menurut Ansofino et al (2016: 58) autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat *autokorelasi* akibat residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena jika pada salah satu terdapat gangguan, maka cenderung akan mempengaruhi gangguan pada periode selanjutnya (Panjawa & Sugiharti, 2021: 81). Untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), dengan kriteria pengambilan keputusan meliputi:

1. Jika $0 < d < dL$ artinya tidak ada *autokorelasi* positif
2. Jika $dL \leq d \leq dU$ artinya tidak ada *autokorelasi* positif
3. Jika $4 - dL < d < 4$ artinya tidak ada *autokorelasi* negatif
4. Jika $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ artinya tidak ada *autokorelasi* negatif
5. Jika $dU < d < 4 - dU$ artinya tidak ada *autokorelasi* positif atau negatif

3.3.3 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Panjawa & Sugiharti (2021: 157), dalam metode estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan diantaranya sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu sehingga diasumsikan bahwa

perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan tersebut dapat diakomodasikan melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *fixed effect model* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan *heteroskedastisitas*. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Rifkhan (2023:63), pengujian ini dilakukan untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Berikut merupakan tiga uji pemilihan model tersebut, diantaranya:

1. *Uji Chow*

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi yang paling tepat diantara *Common Effect* (OLS) atau *Fixed Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-square, meliputi:

Prob. *Cross-section Chi Square* $< 0,05 = H_0$ ditolak

Prob. *Cross-section Chi-Square* $> 0,05 = H_0$ diterima

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan model regresi yang paling tepat dalam mengestimasi data panel diantara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, meliputi:

Prob. *Cross-section Chi-square random* $< 0,05 = H_0$ ditolak

Prob. *Cross-section Chi-square random* $> 0,05 = H_0$ diterima

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk menentukan model regresi yang paling tepat untuk mengestimasi data panel diantara *Common Effect* atau *Random Effect*, dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *Breusch Pagan Cross-Section* , meliputi:

Breusch-Pagan Cross-Section < 0,05 = H₀ ditolak

Breusch-Pagan Cross-Section > 0,05 = H₀ diterima

3.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2019:307). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linier berganda karena menguji pengaruh dua variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen sebelum dipengaruhi variabel moderasi. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi variabel independen
- X₁ = *Corporate Social Responsibility*
- X₂ = Komite Audit
- ε = Standar error

3.3.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini, untuk menguji variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi yang merupakan aplikasi

husus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen. Adapun rumus persamaan model regresi secara parsial sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independent

X1 = *Corporate Social Responsibility*

X2 = Komite Audit

Z = Profitabilitas

X₁Z = Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas

X₂Z = Interaksi antara Komite Audit dan Profitabilitas

ε = Standar error

Dalam melakukan pengujian *moderated regression analysis* terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu :

1. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Apabila teknik analisis datanya terdiri dari dua variabel independen, maka menggunakan *R square*, tetapi apabila jumlah variabel independennya lebih dari dua maka lebih baik menggunakan *Adjusted R Square*. Hal ini karena setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 meningkat tanpa memperhatikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (bias). Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model. Jika nilai *adjusted* R^2 yang disesuaikan negatif, maka nilai *adjusted* R^2 yang disesuaikan dianggap nol (0). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, sehingga dirumuskan seperti berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Batas-batas koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. R^2 100% atau mendekati 100% berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya sehingga variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh sangat kuat.
2. $R^2 = 0\%$ berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh sama sekali.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Penetapan Hipotesis Operasional

$H_{01}: \beta_{yx_1} = 0$	<i>Corporate Social Responsibility</i> secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
$H_{a1}: \beta_{yx_1} \neq 0$	<i>Corporate Social Responsibility</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
$H_{02}: \beta_{yx_2} = 0$	Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
$H_{a2}: \beta_{yx_2} \neq 0$	Komite Audit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
$H_{03}: \beta_{yx_{1Z}} = 0$	Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak dapat memperkuat hubungan antara <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan
$H_{a3}: \beta_{yx_{1Z}} \neq 0$	Profitabilitas berpengaruh positif dan dapat memperkuat hubungan antara <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan
$H_{04}: \beta_{yx_{2Z}} = 0$	Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak dapat memperkuat hubungan antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan
$H_{a4}: \beta_{yx_{2Z}} \neq 0$	Profitabilitas berpengaruh positif dan dapat memperkuat hubungan antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan
$H_{05}: \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = 0$	<i>Corporate Social Responsibility</i> dan Komite Audit secara silmultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha₅: $\beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} \neq 0$ *Corporate Social Responsibility* dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ho₆: $\beta_{yx_{1z}} = \beta_{yx_{2z}} \neq 0$ *Corporate Social Responsibility* dan Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diperkuat oleh Profitabilitas.

Ha₆: $\beta_{yx_{1z}} = \beta_{yx_{2z}} \neq 0$ *Corporate Social Responsibility* dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diperkuat oleh Profitabilitas.

3.4.2 Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi (α) sebesar 5% = 0,05 karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Ini berarti tingkat keyakinan dan kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95% dimana tingkat signifikansi dan tingkat kesalahan sebesar 5%.

3.4.3 Uji Signifikansi

1. Uji F

Uji F digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Diterima apabila tingkat signifikansi $> 0,05$.

Ha : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Diterima apabila tingkat signifikansi $< 0,05$.

2. Uji t

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t. Nilai t-hitung digunakan dalam mengetahui signifikansi variabel koefisien korelasi yang dimaksud. Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Diterima apabila tingkat signifikansi $> 0,05$.

H_a : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Diterima apabila tingkat signifikansi $< 0,05$.

3.4.4 Kaidah Keputusan

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

3.4.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti yang telah diuraikan pada tahapan diatas. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan ditolak atau diterima.